

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN RISIKO PENYAKIT AKIBAT  
KERJA DENGAN KESADARAN PEMAKAIAN MASKER PADA  
PEKERJA BAGIAN OPERATOR JAHIT CV. MAJU ABADI  
GARMENT SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh:

**NUGROHO UTOMO**  
**J 410 100 041**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

**Pembimbing I**

Nama : Tarwaka PGDip. Sc., M.,Erg.

NIP. : 19540929 198803 1 019

**Pembimbing II**

Nama : Sri Darnoto SKM., MPH.

NIK : 1015

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nugroho Utomo

NIM : J 410 100 041

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

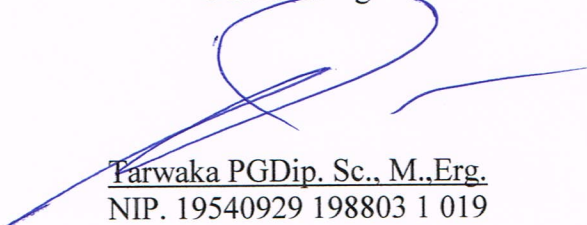
Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN RESIKO  
PENYAKIT AKIBAT KERJA DENGAN KESADARAN  
PEMAKAIAN MASKER PADA PEKERJA BAGIAN  
OPERATOR JAHIT CV. MAJU ABADI GARMENT  
SUKOHARJO**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

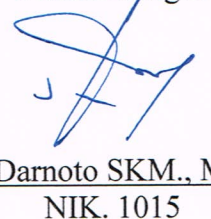
Surakarta, Oktober 2015

Pembimbing I



Tarwaka PGDip. Sc., M.,Erg.  
NIP. 19540929 198803 1 019

Pembimbing II



Sri Darnoto SKM., MPH.  
NIK. 1015

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN RISIKO PENYAKIT AKIBAT  
KERJA DENGAN KESADARAN PEMAKAIAN MASKER PADA  
PEKERJA BAGIAN OPERATOR JAHIT CV. MAJU ABADI  
GARMENT SUKOHARJO**

Nugroho Utomo

Email: \_\_\_\_\_

Program S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57102

Telp: 0271-717417 ext 453 (*office*)

**Abstract**

*The use of personal protective equipment such as masks associated with the level of risk knowledge and the level of awareness of the workers themselves. Low levels of knowledge and awareness of workers in the use of mask correctly during work can have an impact on health. This research aims to determine the relationship between occupational disease with awareness us of masks and characteristics of respondents working at the sewing operator at CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo. This research method using descriptive analytic with cross sectional approach. Population in this research are 166 sewing operators. The sample selection using purposive sampling was 41 people. Statistical test using the Spearman Rho. The first hypothesis of the research results showed that no significant relationship ( $p = 0.523$ ) between age with the level of risk knowledge of occupational disease. The second hypothesis showed that there is a significant relationship ( $p = 0.009$ ) between the work period with the level of risk knowledge of occupational disease. The third hypothesis showed no significant relationship ( $p = 0.273$ ) between age and the awareness use of mask of workers. The fourth hypothesis showed no significant relationship ( $p = 0.010$ ) between the work period with the level of awareness use of mask of workers. The fifth hypothesis showed significant relationship ( $p = 0.000$ ) between the level of risk knowledge of occupational diseases with the awareness use of mask workers with the level of closeness strong correlation ( $r = 0.693$ ).*

**Keywords** : *Knowledge Level, Risk, Occupational Disease, Awareness Level, Masks*

**PENDAHULUAN**

CV. Maju Abadi Garment menjadi pakaian jadi yang hasilnya akan dijual kepada konsumen. Dalam Sukoharjo merupakan perusahaan yang menghasilkan sebuah produk yaitu bergerak di bidang garment. pakaian jadi, perusahaan garment harus mempunyai 3 aset yang paling utama, Perusahaan garment adalah perusahaan yang memproses bahan baku kain yaitu bahan kain yang akan dibuat

menjadi pakaian, mesin jahit, dan operator mesin jahit.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 5 September 2014 diketahui bahwa CV. Maju Abadi Garment, khususnya pada bagian operator jahit telah menyediakan dan memberikan masker pada setiap pekerjanya. Dari 166 pekerja pada bagian operator jahit diketahui hanya 79 orang (48%) yang menggunakan masker. Sementara sisanya, yaitu sekitar 87 orang (52%) tidak menggunakan masker dengan alasan tidak nyaman, sesak, mengganggu kelancaran bekerja dan merasa pekerjaan mereka tidak berbahaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja masih kurang mengetahui potensi risiko penyakit jika tidak menggunakan masker dan kurangnya kesadaran untuk memakai masker ketika sedang bekerja. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perusahaan telah menyediakan masker untuk semua pekerja dengan kualitas masker yang baik.

Pemakaian alat pelindung diri berupa masker berhubungan dengan tingkat pengetahuan risiko dan tingkat kesadaran dari tenaga kerja itu sendiri.

Pengetahuan tentang masker dapat pula diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan tentang APD masker yang mereka dapatkan dari tempat kerja. Pengetahuan risiko adalah segala sesuatu yang diketahui pekerja mengenai masker baik manfaat, akibat tidak menggunakannya dan cara penggunaannya. Sementara itu, tingkat kesadaran pekerja dalam memakai masker merupakan komitmen yang kuat dan perhatian yang besar dari manajemen perusahaan untuk membuat karyawan sadar terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan saat bekerja (Notoatmojo, 2003).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja terhadap tingkat kesadaran pemakaian masker pada pekerja bagian operator mesin jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel pada objek penelitian diukur/ dikumpulkan secara simultan/ dalam waktu yang bersamaan. Pengumpulan data untuk

semua variabel dilakukan secara bersama-sama/sekaligus (Notoatmodjo, 2002).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015 di CV Maju Abadi Garment Sukoharjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja pada bagian operator jahit CV Maju Abadi Garment Sukoharjo sebanyak 166 orang tenaga kerja, sedangkan sampelnya sebanyak 41 tenaga kerja dengan teknik *purposive sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja. Variabel terikatnya adalah tingkat kesadaran pemakaian masker. Sedangkan variabel penggangguannya adalah faktor terkendali yang terdiri dari: pendidikan, umur, masa kerja dan faktor tidak terkendali yang terdiri dari: ketersediaan APD dan kualitas APD.

Cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja terhadap tingkat kesadaran pemakaian masker pada pekerja bagian

operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo.

Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel dari hasil penelitian dan analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik korelasi *Spearman Rho* ( $\rho$ ) dengan menggunakan program statistik pada komputer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Univariat

#### 1. Pendidikan

Tabel 1. Kategori Tingkat Pendidikan Pekerja

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMA	38	92,7
D1	2	2,4
D3	1	4,9
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

#### 2. Umur

Tabel 2. Kategori Umur Pekerja

Umur (th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20 - 25	14	34,1
26 - 30	15	36,6
31 - 35	8	19,5
36 - 40	2	4,9
41 - 45	2	4,9
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

#### 3. Masa Kerja

Tabel 3. Kategori Masa Kerja Pekerja

Masa Kerja (th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2	26	63,4
3	5	12,2
4	5	12,2
5	5	12,2
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

4. Ketersediaan APD

Tabel 4. Kategori Ketersediaan APD

Ketersediaan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak tersedia	0	0
Tersedia	41	41
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

5. Kualitas APD

Tabel 5. Kategori Kualitas APD

Ketersediaan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak berkualitas	0	0
Berkualitas	41	41
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

6. Tingkat Pengetahuan Risiko PAK

Tabel 6. Kategori Tingkat Pengetahuan Risiko PAK

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	0	0
Baik	19	46,3
Sangat Baik	22	53,7
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

7. Tingkat Kesadaran Pemakaian Masker

Tabel 7. Kategori Tingkat Kesadaran Pemakaian Masker

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Setuju	0	0
Setuju	0	0
Cukup Setuju	2	4,9
Setuju	21	51,2
Sangat Setuju	18	43,9
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Hasil Analisis Bivariat**

1. Hubungan Antara Umur dengan Tingkat Pengetahuan

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Umur dengan Tingkat Pengetahuan

Variabel	N	P value	r koefisien	Keterangan
Umur (th)	41	0,523	0,103	Tidak signifikan
Pengetahuan	41			

2. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan

Variabel	N	P value	r koefisien	Keterangan
Masa Kerja	41	0,009	0,403	Signifikan
Pengetahuan	41			

3. Hubungan Antara Umur dengan Tingkat Kesadaran

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Umur dengan Tingkat Kesadaran

Variabel	N	P value	r koefisien	Keterangan
Umur (th)	41	0,273	0,175	Tidak signifikan
Kesadaran	41			

4. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Tingkat Kesadaran

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Masa Kerja dengan Tingkat Kesadaran

Variabel	N	P value	r koefisien	Keterangan
Masa Kerja	41	0,010	0,397	Signifikan
Kesadaran	41			

5. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kesadaran

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi dengan Rank *Spearman Rho* Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kesadaran

Variabel	N	P value	r koefisien	Keterangan
Pengetahuan	41	0,000	0,693	Signifikan
Kesadaran	41			

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Umur dengan Tingkat Pengetahuan**

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kerja

seperti praktik penggunaan masker. Pekerja dengan umur yang lebih tua akan mempunyai pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pekerja dengan umur yang relatif lebih muda. Umur berkaitan dengan tingkat kedewasaan atau maturitas. Artinya, semakin meningkat umur seseorang akan meningkat pula kedewasaan secara teknis dan psikologis serta semakin mampu melaksanakan tugasnya (Siagian, 1999).

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho* umur dengan pengetahuan diperoleh hasil signifikansi  $p\text{-value } 0,523 > 0,103$  (tidak signifikan), maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa umur pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo tidak berkaitan dengan tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W (2014) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dan pengetahuan tenaga kerja dalam menggunakan APD.

Sementara itu, penelitian dari Winchai, Laoruangroj (2012) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara umur dengan pengetahuan penggunaan APD. Namun, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok umur tua memiliki tingkat praktik baik yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok umur di bawahnya. Perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan karena kebanyakan pekerja yang memiliki umur yang tua memiliki tingkat pendidikan di bawah SMA, sementara dalam penelitian ini semua pekerja memiliki pendidikan minimal SMA.

Usia muda merupakan usia yang paling optimal untuk pengembangan kemampuan dalam hal meningkatkan pengetahuan tentang risiko penyakit akibat kerja. Umur 26-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dibandingkan yang berusia 40-45 tahun. Umur 26-30 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kelompok usia dewasa awal. Pada tahap dewasa awal kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang prima dimana individu

mudah mempelajari, melakukan penalaran logis, berfikir kreatif dan belum terjadi penurunan ingatan (Potter & Perry, 2005).

### **Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan**

Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya (Mulyanti, 2009).

Masa kerja dapat memberikan pengaruh yang baik karena semakin lama pekerja bekerja disuatu tempat tertentu maka semakin berpengalaman dalam menjalankan pekerjaannya. Namun, masa kerja juga dapat memberikan hal yang kurang baik karena semakin lama pekerja bekerja di tempat tertentu akan mengalami kebiasaan dalam bekerja (Suma'mur, 1996).

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho* masa kerja dengan tingkat pengetahuan diperoleh hasil signifikansi  $p\text{-value } 0,009 \leq 0,05$  (signifikan), maka  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan

pengetahuan, maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki masa kerja yang relatif sedikit, yaitu 2-5 tahun, namun memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang risiko penyakit akibat kerja.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ramaddan (2008) yang menyebutkan bahwa semakin lama masa kerja pegawai, maka tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja juga akan semakin baik. Pengetahuan responden adalah segala sesuatu yang diketahui pekerja mengenai masker baik manfaat, akibat tidak menggunakannya dan cara penggunaannya. Dengan demikian, semakin lama masa kerja, maka pengetahuan pekerja mengenai manfaat masker, akibat tidak menggunakan masker dan cara penggunaannya juga akan semakin meningkat atau menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Elfrida (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna ( $p=0,003 < 0,05$ ) antara pengetahuan



dengan pengalaman bekerja. Elfrida menyebutkan bahwa semakin lama seorang bekerja, maka semakin banyak pengalamannya dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya.

### **Hubungan Umur dengan Kesadaran Pemakaian Masker**

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku merupakan perpaduan antara faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, persepsi, motivasi, minat dan emosi dan faktor eksternal yang terdiri dari obyek kelompok dan hasil kebudayaan. Perilaku juga bergantung pada karakteristik atau faktor lain dari tenaga kerja itu sendiri. Salah satu karakteristik dari tenaga kerja adalah faktor umur yang mempengaruhi perilaku untuk secara sadar menggunakan APD (masker).

Hasil uji korelasi *Spearman Rho* umur dengan tingkat kesadaran diperoleh hasil signifikansi *p-value*  $0,273 > 0,05$  (tidak signifikan), maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kesadaran pemakaian masker pada saat sedang bekerja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada

pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo tidak dapat membuktikan hipotesis adanya hubungan tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan kesadaran pekerja untuk memakai masker ketika sedang bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyar (2001) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kesadaran menggunakan APD hidung dan mulut. Penelitian ini juga sejalan dengan Ida Widyaningsih (2013) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan variabel penggunaan masker dengan tingkat hubungan sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo, baik tenaga kerja yang memiliki usia muda atau tua memiliki kesadaran yang sama tinggi. Hal ini berarti umur memang bukan menjadi faktor yang berhubungan dengan tingkat kesadaran pemakaian masker pada saat sedang bekerja. Jadi, dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak ada hubungan antara umur

dengan kesadaran pemakaian masker pada pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo.

### **Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kesadaran**

Menurut Notoatmodjo (2012), masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja tenaga kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan semakin sadar untuk menggunakan APD (masker).

Hasil uji korelasi *Spearman Rho* masa kerja dengan tingkat kesadaran diperoleh hasil signifikansi *p-value*  $0,010 \leq 0,05$  (signifikan), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kesadaran pemakaian masker pada saat sedang bekerja.

Masa kerja yang dimiliki oleh pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo adalah 2-5 tahun, dengan frekuensi tertinggi pada masa kerja 2 tahun sebanyak 26

(63,4%) pekerja. Meskipun memiliki masa kerja yang relatif masih sedikit tetapi responden memiliki kesadaran yang baik untuk memakai masker pada saat sedang bekerja. Kesadaran pekerja untuk memakai masker pada saat bekerja, karena responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu berpendidikan SMA sehingga responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit akibat kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W (2014) yang menjelaskan hasil penelitian di unit produksi alumunium sulfat PT. Liku Telaga, bahwa pendidikan merupakan faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perusahaan untuk merekrut tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi, yaitu tamat SMA. Tenaga kerja yang tamat SMA akan lebih mudah diarahkan untuk patuh menggunakan APD daripada tenaga kerja yang tidak tamat SMA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zone Nur Hiday (2013)

menyebutkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan praktik penggunaan masker menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif. Pekerja yang masa kerjanya lebih lama cenderung memiliki praktik yang kurang baik dalam penggunaan masker. Semakin besar masa kerja pekerja, maka praktik penggunaan masker semakin menurun, dan sebaliknya.

Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lama masa kerja akan timbul perasaan terbiasa dengan keadaan dan menyepelkan pekerjaan (Tulus, 2002).

### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kesadaran Pemakaian Masker**

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja. Sebagian orang menyadari bahwa penyakit yang diderita, besar kemungkinan dari pekerjaannya tetapi

banyak pula yang tidak menyadari bahwa pekerjaan yang ditekuninya sehari-hari sebagai penyebab penyakit tertentu. Alat Pelindung Diri (APD) dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini berarti jika seseorang pekerja tidak memakai alat pelindung masker, sedangkan pekerjaan pada bagian operator jahit menghasilkan debu yang sangat banyak dan berbahaya bagi pekerja yang terpapar, khususnya pada indera penciuman yaitu hidung, maka sangat mungkin terkena risiko penyakit sesak nafas ataupun batuk-batuk (Suma'mur, 1996).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo diperoleh hasil untuk kategori umur pekerja dari 20-45 tahun, frekuensi tertinggi pada umur 26-30 tahun sebanyak 15 (36,6%) pekerja. Kategori masa kerja dari 2-5 tahun, frekuensi tertinggi pada masa kerja 2 tahun sebanyak 26 (63,4%) pekerja. Pendidikan akhir pekerja sebagian besar adalah SMA sebanyak 38 (92,7%) pekerja. Tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja dengan

kriteria setuju sebanyak 19 (46,3%) pekerja dan kriteria sangat setuju sebanyak 22 (53,7%) pekerja. Selanjutnya, untuk tingkat kesadaran pemakaian masker pada kriteria cukup setuju sebanyak 2 (4,9%) pekerja. Kriteria setuju sebanyak 21 (51,2%) dan untuk kriteria sangat setuju sebanyak 18 (43,9%).

Sementara itu, untuk hasil uji korelasi *spearman rho* tingkat pengetahuan dengan tingkat kesadaran diperoleh hasil signifikan *p value*  $0,000 \leq 0,05$  (signifikan), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan resiko penyakit dengan kesadaran pemakaian masker. Jika dilihat dari koefisien korelasi atau nilai (*r*) diperoleh sebesar 0,693 dengan tingkat hubungan keeratatan kuat dimana nilai (*r*) berada antara range 0,60 – 0,799 dan menunjukkan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan pekerja tentang resiko penyakit akibat kerja, maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran pekerja untuk memakai masker ketika bekerja.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ireng Sigit Atmanto (2011) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 (delapan ) responden, yaitu 7 (tujuh) responden dari bagian tanur peleburan dan 1 (satu) responden dari bagian (divisi) lain semuanya menyatakan mengetahui gunanya dari alat pelindung diri, yaitu untuk melindungi diri dari bahaya debu, panas, silau karena sinar infra merah dan induksi listrik. Dengan demikian, responden sudah menyadari akan pentingnya alat pelindung diri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruhyandi dan Evi Candra (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna ( $p=0,000 < 0,05$ ) antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan menggunakan APD. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak berlangsung lama.

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja dan tingkat kesadaran pemakaian masker pada pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan hubungan kuat. Pemakaian APD berupa masker berhubungan dengan tingkat pengetahuan risiko dan tingkat kesadaran dari tenaga kerja itu sendiri. Pengetahuan tentang masker dapat diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan tentang APD masker yang mereka dapatkan dari tempat kerja. Pengetahuan risiko adalah segala sesuatu yang diketahui pekerja mengenai masker baik manfaat, akibat tidak menggunakannya dan cara penggunaannya. Sementara itu, tingkat kesadaran pekerja dalam memakai masker merupakan komitmen yang kuat dan perhatian yang besar dari manajemen perusahaan untuk membuat karyawan sadar terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan saat bekerja (Notoatmojo, 2003).

Kesadaran manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja karena perasaan tidak

nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan APD (masker). Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD (masker) sehingga efektif dan benar penggunaannya (Budiono, 2003).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ada hubungan yang signifikan ( $p=0,000$ ) antara tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja dengan kesadaran pemakaian masker pada pekerja dengan tingkat keeratan hubungan kuat ( $r=0,693$ ) dan menunjukkan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan pekerja tentang risiko penyakit akibat kerja, maka akan semakin tinggi kesadaran pekerja untuk memakai masker ketika bekerja.
2. Karakteristik individu pada tingkat pengetahuan risiko penyakit diperoleh kriteria baik sebanyak 19

orang (46,3%) dan sangat baik sebanyak 22 orang (53,7%).

3. Karakteristik individu pada tingkat kesadaran pemakaian masker diperoleh untuk kriteria cukup setuju sebanyak 2 orang (4,9%), setuju sebanyak 21 orang (51,2%) dan sangat setuju sebanyak 18 orang (43,9%).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan ( $p=0,523$ ) antara umur dengan tingkat pengetahuan risiko penyakit akibat kerja.
5. Terdapat hubungan yang signifikan ( $p=0,009$ ) antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan pengetahuan risiko penyakit akibat kerja.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan ( $p=0,273$ ) antara umur dengan kesadaran pemakaian masker pada pekerja.
7. Terdapat hubungan yang signifikan ( $p=0,010$ ) antara masa kerja dengan tingkat kesadaran pemakaian masker pada pekerja.

### **Saran**

1. Bagi perusahaan, harus lebih tegas dalam menerapkan sanksi yang lebih ketat kepada tenaga kerja yang tidak memakai masker demi kesehatan dan keselamatan kerja.

Selain itu, perusahaan juga harus menyediakan masker yang berkualitas untuk para pekerja.

2. Bagi pekerja bagian operator jahit, perlu adanya kesadaran dan peran serta pekerja agar ikut aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan masker dalam bekerja sebagai alat pelindung diri.
3. Bagi instansi dinas ketenagakerjaan, petugas pengurus K3 dapat memberikan penyuluhan secara rutin kepada perusahaan-perusahaan di lingkup kerjanya tentang pentingnya menjamin dan kesehatan kerja di lingkungan kerja, terutama mengenai pentingnya memakai alat pelindung diri ketika sedang bekerja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, supaya lebih cermat lagi dalam memilih kondisi dan waktu pada saat melakukan penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih optimal. Selain itu, juga dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan masalah yang diteliti. Variabel-variabel tersebut, misalnya: kepatuhan pekerja maupun kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, M. 2001. "Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Mulut dan Hidung (Masker)". *Skripsi*. Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
- Elfrida, N. 2006. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan AP pada Pekerja di Bagian Produksi Packing PT. KCI (Kangan Consolidated Industries)". *Skripsi*. Jakarta: FKM UI.
- Laoruangroj, Winchai. 2012. "Factors Related to Personal Protective Equipment (PPE) Usage Behavior in Suphan Buri Furniture Factory Worker". *Journal Online*, Vol 21 No. 2 March- April 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Hiday, Zone. 2013. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Masker Pada Pekerja Bagian Pencelupan Benang di PT X Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013. Semarang: UNDIP.
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Fundamental of Nursing*, 6<sup>th</sup> ed. Philadelphia: Mosby.
- Ramaddan. 2008. "Gambaran Perilaku Pemakaian Masker dan Pengukuran Debu pada Pekerja Bagian Bongkar Muat Karet Kering Instalasi Belawan PTPN III". *Skripsi*. Medan: Program Sarjana USU.
- Sertiya Putri, Kartika Dyah, Yustinus Denny A.W. 2014. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri". *The Indonesian Journal Of Savety, Health and Environment*, Volume 1 No.1, Januari – April 2014. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sigit Atmanto, Ireng. 2011. "Behavioral Determinants Workers In The Use Of PPE Based on Hazard Assessment in Foundry Company Ceper Klaten". *Jurnal Publikasi*, ISBN. 978-602-99334-0-6. Semarang: UNDIP.
- Suma'mur, PK. 1996. *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Tulus, MA. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widyaningsih, Ida. 2013. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Masker Pada Pekerja Bagian Penghalusan Dan Pematangan di PT. Waroeng Batok Industry Cilacap". *Jurnal Publikasi*. Universitas Siliwangi: Ilmu Kesehatan Peminatan Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja.